

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abad ke-21 ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat. Perkembangan tersebut berpengaruh hampir ke seluruh aspek kehidupan manusia. Tak ketinggalan, dunia pendidikan juga ikut terbawa arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Salah satu aspek dalam dunia pendidikan yang ikut berkembang adalah media pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru pada zaman ini seharusnya memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi. Sesuai dengan karakteristik siswa pada era digital ini, yang senang menggunakan teknologi untuk belajar kapanpun yang mereka mau¹. Apalagi dunia sempat mengalami pandemi yang menyebabkan siswa-siswi tidak bisa pergi ke sekolah. Tentu hal tersebut mengharuskan guru untuk menjadi lebih kreatif dalam menyelenggarakan pembelajaran.

Rangka mencapai proses pembelajaran yang kreatif dan mengikuti kemajuan zaman, tentu salah satu hal yang dibutuhkan oleh setiap pendidik adalah media pembelajaran yang berbasis teknologi. Media pembelajaran sendiri adalah alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.² Sedangkan menurut Oemar Hamalik, media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan

¹Ali Musri Syam, *Karakteristik Siswa Abad 21 dan Cara Memahaminya*, diakses dari (<https://www.kompasiana.com/dnapendidikan/609668358ede4814266b2d92/karakteristik-siswaabad-21-dan-cara-memahaminya>), pada tanggal 3 Agustus 2022, pukul 20:49 WIB

²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 3

siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.³ Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk memudahkan tersampainya pesan pembelajaran dari guru kepada siswa.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”. (Q.S Al-Baqarah Ayat 31).⁴

Ayat ini menjelaskan Allah meminta Nabi Muhammad SAW menyeru manusia ke jalan Allah dengan cara yang baik, “Wahai Nabi Muhammad, seru dan ajak-lah manusia kepada jalan yang sesuai tuntunan Tuhanmu, yaitu Islam, dengan hikmah, yaitu tegas, benar, serta bijak, dan dengan pengajaran yang baik. Dan berdebatlah dengan mereka, yaitu siapa pun yang menolak, menentang, atau meragukan seruanmu, dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Yang Maha Memberi petunjuk dan bimbingan, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dan menyimpang dari jalan-Nya, dan Dialah pula yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk dan berada di jalan yang benar”.

حَدَّثَنِي عَمْرُو النَّاقِدُ. حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الرَّبِيرِيُّ. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّزِيزِ
عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَنَسٍ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

³Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2020), hlm. 12

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Gramedia, 2019, hlm. 10

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "مَنْ عَالَ جَارَ يَتِيمٍ حَتَّى تَبْلُغَا، جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَا وَهُوَ" وَضَمَّ أَصَابِعَهُ. (رواه مسلم)

Artinya: "Telah menceritakan padaku Amrun dan Naqid. Telah menceritakan pada kami Abu Ahmad Zubair. Telah menceritakan pada kami Muhammad bin Abdul Aziz, dari Ubaidillah bin Abu Bakar bin Anas, dari Anas bin Malik r.a: Rasulullah Saw bersabda, "Barang siapa memelihara dua anak perempuan sampai baligh, maka pada hari kiamat dia datang bersamaku," beliau menggenggam jemarinya." (HR. Imam Muslim).⁵

Penjelasan mengenai hadits tersebut, dapat dipahami bahwa ketika Nabi Saw menjelaskan tentang ajarannya, beliau menggunakan media yang variatif dan komunikatif yang disesuaikan dengan kondisi pada saat itu. Pada saat itu Nabi Saw menjelaskan dengan genggam jemari beliau dengan maksud bahwa genggam itu adalah suatu kedekatan antara Nabi Saw dengan orang yang dijelaskan dalam hadits tersebut. Dengan menggenggamkan jemari tangan, maka akan lebih memudahkan dan memahami para shahabat dalam menerima penjelasan dari Nabi Saw.

Aspek kognitif, *youtube* dapat dimanfaatkan untuk membelajarkan hal-ha yang terkait dengan pengetahuan dan intelektual siswa. Pada aspek afektif, media *youtube* dapat dimanfaatkan untuk melatih unsur emosi, empati, dan apresiasi terhadap suatu aktivitas atau keadaan. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP misalnya sedang mempelajari mengenai akhlak misalnya program *youtube* dapat digunakan untuk mempelajari topik tentang berperilaku baik.⁶

⁵Muslim bin al-Hajjaj, Shahih Muslim, kitab *al-Birr wa al-Shilah*, bab *Fadl Man 'Ala Jarīyatayn fa Ahsana Ilayhinna*, no. hadis 2631.

⁶Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru, dan Calon Pendidik*, (Jember: Pustaka Abadi, 2018), hlm. 4

Pemahaman konsep merupakan suatu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep pendidikan agama Islam. Dengan adanya pemahaman konsep dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu materi yang harus dipelajari siswa kelas VIII. Kendala yang terjadi dilapangan, siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal yang berbeda namun memiliki konsep penyelesaian yang serupa.⁷

Pemahaman konsep ini sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa, dan mampu memupuk tingkat pengetahuan melalui apa yang telah dipahami. Siswa dapat menghubungkan struktur berpikirnya berupa konsep pendidikan agama Islam yang apabila disajikan suatu masalah mereka dapat menelaah dan mampu menyelesaikannya karena sudah memahami konsepnya ataupun caranya.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan, pemahaman konsep siswa kelas VIII di SMP IT Arisa Medan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada materi tayammum. Pernyataan tersebut diperkuat dengan nilai harian dan nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran PAI yaitu < 75 , yang merupakan standar ketuntasan belajar minimal siswa untuk mata pelajaran PAI yang ditetapkan oleh SMP IT Arisa Medan.

Mengingat pentingnya materi PAI dalam kehidupan sehari-hari, maka diperlukannya solusi untuk memecahkan masalah ini. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-

⁷Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 21

⁸Purwanto, *Konsep Pemahaman Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), hlm.

hari dalam proses pembelajaran. Hal tersebut karena PAI bukan hanya kumpulan pengetahuan mengenai kehidupan, tetapi menyangkut cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah.⁹ Sehingga dibutuhkan media yang dapat memfasilitasi penyampaian materi PAI kepada siswa. Maka dari itu, dalam pembelajaran PAI khususnya pada tema Tayammum dirasa kurang menarik apabila pembelajaran dilakukan tidak dengan menggunakan media apapun.

Berdasarkan pada penelitian ini, peneliti memilih kelas VIII sebagai fokus populasi dengan beberapa pertimbangan: siswa kelas VIII telah cukup lama beradaptasi di lingkungan sekolah, memiliki jadwal belajar yang lebih stabil dibanding kelas IX yang fokus pada ujian akhir, dan belum memiliki beban transisi sebagaimana siswa kelas VII. Selain itu, kondisi ruang belajar di kelas VIII juga memungkinkan penggunaan media *YouTube* secara efektif dalam proses pembelajaran.

Mengacu pada penjabaran fenomena yang telah disebutkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh media *youtube* sebagai alat bantu terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam Kelas VIII di SMP IT Arisa Medan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

⁹Atep Sujana, *Dasar-Dasar PAI: Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung: UPI Press, 2014), hlm. 3

1. Apakah media *youtube* sebagai alat bantu berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam Kelas VIII di SMP IT Arisa Medan?
2. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa dengan menggunakan media *youtube* sebagai alat bantu pada mata pelajaran pendidikan agama Islam Kelas VIII di SMP IT Arisa Medan?
3. Apakah Penggunaan media *youtube* berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam Kelas VIII di SMP IT Arisa Medan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis media *youtube* sebagai alat bantu berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam Kelas VIII di SMP IT Arisa Medan.
2. Menganalisis perbedaan pemahaman konsep siswa dengan menggunakan media *youtube* sebagai alat bantu pada mata pelajaran pendidikan agama Islam Kelas VIII di SMP IT Arisa Medan.
3. Menganalisis penggunaan media *youtube* berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep siswa pada mata

pelajaran pendidikan agama Islam Kelas VIII di SMP IT Arisa Medan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian antara lain:

- a. Secara teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan Islam.
 - 2) Sebagai sumbangan literatur bagi akademik terutama bagi peneliti yang ingin membahas masalah yang sama.
- b. Secara praktis
 - 1) Bagi penulis, penelitian ini menjadi saran peningkatan kompetensi dalam melakukan penelitian kuantitatif pendidikan Islam berbasis teknologi agar hasil penelitian bisa diintegrasikan dalam kebijakan kurikulum atau metode pembelajaran sekolah.
 - 2) Bagi SMP IT Arisa Medan, dapat memberi motivasi untuk lebih meningkatkan kegiatan media *youtube* untuk mendukung tercapainya peningkatan pemahaman konsep siswa melalui penggunaan media visual.
 - 3) Bagi peneliti berikutnya, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut serta sebagai referensi terhadap penelitian sejenis.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian yang mengakibatkan penafsiran yang berbeda-beda, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terkandung didalamnya, antara lain:

1. Media *youtube* adalah platform berbagi video yang digunakan sebagai media bantu visual¹⁰ dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP misalnya sedang mempelajari mengenai tayammum, misalnya program video dapat digunakan untuk mengajarkan topik tentang berperilaku baik.
2. Alat Bantu Pemahaman konsep siswa merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan memahami konsep siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pelajaran.¹¹ Kemampuan siswa dalam memahami, menjelaskan, dan menerapkan materi aja PAI secara logis.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi, serta perlu adanya sistematika yang global dalam memenuhi target yang diinginkan oleh penulis sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini penulis menjelaskan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Batasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

¹⁰Nizwardi Jalinus, *Media dan Sumber Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 2.

¹¹Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), hlm.43.

Bab II Landasan Teoritis

Yang membahas Pengertian media *youtube*, pengertian dan konsep pemahaman siswa, kajian penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini berisi mengenai pembahasan Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Penentuan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian

Bagian ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai temuan umum dan temuan khusus.

Bab V Kesimpulan

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Media Youtube

1. Pengertian Media Youtube

Dilihat dari etimologi kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”.¹ Media bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti “perantara”, merupakan sarana komunikasi. Media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Media *youtube* merupakan layanan video berbagi yang disediakan oleh Google bagi para penggunanya untuk memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. *youtube* merupakan wujud dari pergeseran teknologi internet (*world wide web*) dari “*read only web*” ke “*read write web*”, yakni dari keadaan ketika internet hanya menyediakan sumber bacaan bagi penggunanya ke keadaan ketika internet menyediakan sarana bagi penggunanya untuk membuat dan membagikan sumber bacaan bagi pengguna yang lain.

Pergeseran tersebut menyebabkan *youtube* menjadi salah satu media sosial yang praktis dan mudah diakses, sehingga saat ini YouTube merupakan situs paling populer dan ditonton oleh ribuan orang tiap harinya. Kecenderungan orang menonton *youtube* naik 60% tiap tahunnya dan 40% tiap harinya. Selain itu, jumlah penonton *youtube* naik tiap tahunnya tiga kali lipat. Adapun jumlah video

¹Nizwardi Jalinus, *Media dan Sumber Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 2

yang ditonton tiap harinya 100.000 video dan ada 65.000 video yang diunggah tiap jamnya. Sekitar 20 juta penonton mengunjungi *youtube* tiap bulannya dengan kisaran usia 12 - 17 tahun.²

Media *youtube* adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Umumnya video-video di *youtube* adalah klip musik (video klip), film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri. Tidak banyak orang menyadari bahwa sebenarnya *youtube* memiliki kemampuan mesin pencari yang sangat hebat, karena itu Anda dapat menemukan video dengan berbagai cara dengan mudah. *youtube* diluncurkan secara resmi pada Desember 2005, dan segera menjadi populer dalam waktu singkat. Akhirnya Google membelinya pada 2006 dengan nilai mencapai 1,6 juta dolar, meski saat itu YouTube belum mampu memberi keuntungan. Di sini lah hebatnya visi Google.³

Google sendiri menyatakan bahwa akan tetap mengembangkan *youtube* sebagai brand terpisah dari Google, hal sama yang dilakukan dalam menangani Blogger. Mencari video berdasarkan kata kunci (*keyword*), berdasarkan topik, saluran dan sebagainya. Begitu Anda temukan saluran atau pembuat konten yang Anda senangi, Anda lalu bisa berlangganan saluran mereka.

Media *YouTube* menggunakan format *adobe flash* untuk memutar video. Ini merupakan satu format standar yang didukung banyak peramban (browser),

²Lestari, Renda. (tt.), *Penggunaan YouTube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. Makalah Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, jurnal pendidikan, hlm. 609

³Andika Handayanto, *Berani Sukses Karena Andal Memakai Youtube*, (Yogyakarta :Mediakom. 2019), hlm. 96

termasuk internet explore, opera, safari, firefox dan chrome. video media *youtube* juga bisa diputar dari berbagai perangkat mobile menggunakan format ini.⁴ Media *youtube* menerima video yang diunggah dengan sebagian besar format kontainer, termasuk AVI, MKV, MOV, MP4, DivX, FLV, dan ogg dan ogv, Format video seperti MPEG-4, MPEG, VOB, dan WMV juga dapat diunggah Media YouTube mendukung 3GP, sehingga video bisa diunggah dari telepon genggam. Video dengan pindai progresif atau terikat bisa diunggah, tetapi untuk kualitas video terbaik, media *youtube* menyarankan agar video pindai terikat di-deinterlace sebelum diunggah. Semua format video di *youtube* memakai pemindaian progresif.

Adapun kekuatan atau istilah-istilah dalam media *youtube* yaitu:⁵

- a. *Subscribe*: membantu kita untuk dengan mudah mengikuti informasi terbaru dari chanel favorit
- b. *Streaming*: proses mengalirkan atau mentransfer data dari server kepada host dimana data tersebut merepresentasikan informasi yang harus disampaikan secara langsung (*youtube*)
- c. *Buffering*: jeda waktu yang kita rasakan pada saat kita ingin mengakses sesuatu di internet, terutama file video semisal di *youtube*, dimana kita melihat tanda seperti jam pasir, melingkar lingkaran beberapa saat sampai akhirnya file yang ingin kita akses pun berhasil keluar.

⁴Jefferly Helianthusonfri, *YouTube Marketing*, (Jakarta : PT. Gramedia. 2019), hlm. 29

⁵*Ibid*, hlm. 15

- d. *VLOG (Video Blog)*: Sebuah konten kreatif yang dibuat oleh seseorang atau YouTubers untuk membagikan diary kehidupannya dalam bentuk video yang sengaja ditayangkan kepada banyak orang secara gratis.
- e. *YouTubers*: Adalah sebuah istilah yang ditujukan bagi mereka yang sering berbagi video melalui kanal *youtube*. Profesi ini memang bisa mendatangkan keuntungan. *Youtubers* biasanya membuat sebuah video lucu, menarik, unik, kreatif, ataupun video tentang kesehariannya (*VLOG*). Dan merupakan hobinya di waktu luang. Kalau videonya cukup ramai subscribersnya pun akan bertambah setiap harinya tapi itu tergantung dengan video yang dibuatnya.

Jutaan video diupload ke *youtube* setiap harinya, jutaan penonton pun datang silih berganti mengunjungi halaman *youtube*, tak bisa dipungkiri bahwa *youtube* adalah tempat berbagi file video terbesar di dunia. Banyak sekali jenis video yang bisa kita dapatkan di *youtube*, website ini sangat cocok untuk anda yang sedang mencari informasi, berita dan hiburan dalam bentuk video.

Populer dan favoritnya media *youtube* di kalangan pengguna internet menunjukkan bahwa ada hal-hal tertentu yang ditawarkan oleh *youtube*. Video dapat menginspirasi sekaligus mengaktifkan siswa ketika video tersebut diintegrasikan ke dalam aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa, yakni meningkatkan motivasi, memperkaya kemampuan komunikasi, dan menambah rata-rata nilai. Senada dengan Willmot, Young dan Asensio menemukan bahwa video telah menjadi media penyebaran pendidikan arus utama yang diakibatkan

oleh semakin rendahnya biaya produksi.⁶ Sumber daya seperti media *youtube* telah memungkinkan setiap orang yang dapat menggunakan kamera dan komputer untuk membuat dan menyebarkan video. Mereka menemukan bahwa banyak kegunaan video untuk pembelajaran seperti catatan harian video, stimulasi, dan urutan pembelajaran. Dan untuk menyediakan bantuan praktis bagi guru berupa rancangan pedagogis mereka dan pengembangan video untuk pembelajaran daring.

Cara menghindari penyalahgunaan *youtube* di kalangan siswa, sekolah telah berupaya untuk membimbing siswa melalui berbagai macam kegiatan yang bersinggungan dengan video. Bimbingan dan pemanfaatan yang dilakukan oleh sekolah terhadap siswa di sekolah diharapkan mampu memberikan perubahan pola pikir pada siswa tentang video serta memberikan arahan positif bagi siswa dalam memanfaatkan video *youtube* di lingkungan luar sekolah (rumah maupun masyarakat).

Adapun video yang diambil dari Youtube yang dijadikan sebagai sumber dan bahan ajar yang diambil oleh guru PAI di SMP IT Arisa Medan adalah jenis program yang dapat mendukung dalam menerangkan, menjelaskan, menambahkan, menghibur, menyemangati siswa dalam melakukan pembelajaran dengan menggabungkan sistem konvensional dan modern.

Ada beberapa chanel keagamaan dalam *youtube* yang sering dijadikan rujukan oleh guru untuk mengambil video pembelajaran dalam mata pelajaran PAI di SMP IT Arisa Medan, Cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam penanyangan

⁶Willmot, Dkk, *Komunikasi Dalam Ilmu Perkontenan*, Jakarta: Gramedia, 2021, hlm. 220

video dari *youtube* kepada siswa yaitu dengan bantuan komputer (laptop) serta LCD yang kemudian video dapat disaksikan baik hasil download atau hasil manipulasi download, namun kebanyakannya adalah berupa hasil download karena jika proses pembelajaran dilakukan dengan menayangkan video secara *streaming* terhambat pada jaringan internetnya sehingga akan mengakibatkan kegiatan belajar mengajar terganggu.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa media *YouTube* bukan sekadar platform hiburan digital, melainkan telah berkembang menjadi salah satu media pembelajaran berbasis teknologi yang efektif. Keunggulan dalam hal visualisasi, kemudahan akses, dan interaktifitas membuat *YouTube* sangat potensial untuk dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam membangun pemahaman konsep secara lebih konkret. Dengan demikian, penggunaan *YouTube* sebagai media pembelajaran dalam konteks Pendidikan Agama Islam menjadi selaras dengan kebutuhan peserta didik di era digital dan dapat menjembatani kesenjangan antara metode konvensional dan pendekatan pembelajaran modern.

2. Penggunaan Media Dalam Pembelajaran

Media video yang dipilih untuk digunakan dalam aktivitas pembelajaran perlu mempertimbangkan kurikulum. Pemanfaatan media harus dapat menunjang aktivitas pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Isi informasi dan pengetahuan yang terdapat dalam program video yang dipilih sebaiknya baru (*up to date*). Media video yang berisi informasi dan pengetahuan tentang teknologi komputer misalnya perlu diperbaharui secara

berkala, mengingat teknologi komputer merupakan teknologi yang berkembang secara pesat.

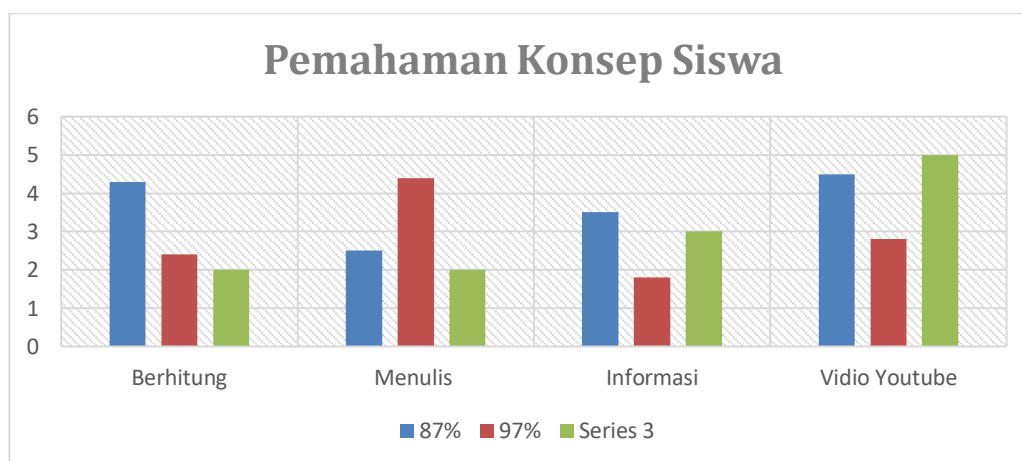
Penggunaan media video pembelajaran harus mampu memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media audio visual seperti halnya video dan multimedia dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mempelajari informasi dan pengetahuan tentang suatu proses atau prosedur. Media video pembelajaran yang akan digunakan, apapun bentuknya, harus mampu memotivasi siswa untuk mempelajari isi informasi dan pengetahuan yang terdapat di dalamnya. Selain berisi informasi dan pengetahuan yang akurat media video pembelajaran juga harus menarik sehingga mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar secara insentif.

Penggunaan program video dalam pembelajaran harus mampu melibatkan mental siswa dalam melibatkan proses belajar. Siswa yang terlibat secara intensif dengan media video dan materi pelajaran yang ada di dalamnya akan belajar lebih mudah dan mampu mencapai kompetensi yang diinginkan.

Pada aspek kognitif, video dapat dimanfaatkan untuk membelajarkan hal-hal yang terkait dengan pengetahuan dan intelektual siswa. Pada aspek afektif, program video dapat dimanfaatkan untuk melatih unsur emosi, empati, dan apresiasi terhadap suatu aktivitas atau keadaan. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP misalnya sedang mempelajari mengenai Tayammum, misalnya program video dapat digunakan untuk membelajarkan topik tentang berperilaku baik.

3. Fungsi Media Youtube

Tujuan dari media pembelajaran yaitu peserta didik diharapkan memiliki kemampuan yang lebih baik setelah menempuh berbagai pengalaman belajarnya disertai dengan ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum.⁷ Wigati menjelaskan tujuan pembelajaran *youtube* sebagai media pembelajaran adalah untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif. Video pembelajaran media *youtube* dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran interaktif di kelas, baik untuk siswa maupun guru itu sendiri melalui presentasi secara online maupun *offline*.⁸ Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti berpendapat bahwa tujuan pembelajaran media *youtube* memberikan siswa kemampuan yang lebih baik untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran di kelas bisa interaktif dan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



⁷Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 1

⁸Sofyani Wigati, *Penegembangan Youtube Pembelajaran Berbasis Ki Hadjar Dewantara Untuk Materi Integral Di SMA. pengembangan Youtube Pembelajaran Berbasis Ki Hadjar Dewantara Untuk Materi Integral Di SMA*, 810-813, 2018, hlm. 811

Berdasarkan diagram diatas melalui survey murid yang bersemangat belajar akan menimbulkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi, melalui teknologi, berbagai informasi dapat mereka temukan untuk menjawab keingintahuan mereka. Diagram pemahaman konsep siswa dengan media *YouTube* biasanya digunakan untuk menggambarkan sejauh mana siswa memahami suatu materi setelah belajar menggunakan video dari YouTube sebagai media pembelajaran. Media YouTube membantu siswa memahami konsep karena:

- Menyediakan visualisasi yang menarik dan mudah dipahami.
- Memberikan penjelasan yang bisa diulang kapan saja.
- Menyajikan contoh nyata atau simulasi yang tidak tersedia dalam buku teks.
- Meningkatkan minat belajar karena formatnya lebih interaktif.

4. Kekurangan dan Kelebihan Youtube

Keunggulan *youtube* sebagai media pembelajaran yaitu:

- a. Potensial yaitu *youtube* merupakan situs yang paling populer di dunia internet saat ini yang mampu memberikan pengaruh pada pendidikan.
- b. Praktis yaitu *youtube* mudah digunakan dan dapat diikuti oleh semua kalangan termasuk siswa dan guru.
- c. Informative yaitu *youtube* memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pendidikan, teknologi, kebudayaan, dll.
- d. Interaktif yaitu *youtube* memfasilitasi kita untuk berdiskusi atau pun melakukan tanya jawab bahkan mereview sebuah video pembelajaran.

- e. Shearable yaitu *youtube* memiliki fasilitas link HTML, Embed kode video pembelajaran yang dapat di share di jejaring sosial seperti facebook, twitter dan juga blog/website.
- f. Ekonomis yaitu *youtube* gratis untuk semua kalangan. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berpendapat bahwa keunggulan *youtube* untuk membantu pembelajaran sangatlah praktis dengan memberikan informasi ilmu yang lebih serta dapat diakses secara gratis.

Dalam proses pembelajaran, *YouTube* juga memiliki beberapa madaaf, yaitu:

- a. Menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Memberikan ilustrasi materi pembelajaran.
- c. Memberikan tutorial terhadap materi praktek.
- d. Tampilan yang menarik akan memotivasi siswa mengikuti pembelajaran.
- e. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.
- f. Menyelesaikan masalah pada persoalan materi pelajaran.
- g. Mendapatkan informasi yang beraneka ragam dan berguna dalam pembelajaran.

5. Langkah-Langkah Media pembelajaran *Youtube*

Arsyad menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis visual:⁹

⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2017), hlm. 89

- a. Persiapan dalam merencana, berkonsultasi tentang materi yang bisa membangkitkan interest, bahan diskusi dan cara-cara mengkaji pemahaman atau apresiasi.
- b. Berikan pengarahannya khusus terhadap ide-ide yang sulit bagi siswa yang akan di bahas dalam materi.
- c. Sasaran siswa harus diperhitungkan secara perorangan atau kelompok kecil
- d. Arahkan siswa dengan berbagai macam stimulus pemberian suatu pertanyaan atau pendahuluan.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, berikut merupakan ilustrasi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *youtube* pada penelitian ini.

- a. Mempersiapkan fasilitas yang dibutuhkan ketika pembelajaran, seperti laptop dan proyektor.
- b. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Menayangkan video-video pembelajaran terkait dengan sub tema pendapatan nasional
- d. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dimengerti.
- e. Peserta didik mengerjakan resume yang diberikan terkait dengan sub materi yang telah dijelaskan.

6. Vidio *Youtube* Sebagai Media Pembelajaran

YouTube adalah media sosial yang paling banyak diminati masyarakat dewasa ini. Popularitasnya diproyeksikan akan terus meningkat seiring dengan

jumlah pengguna. Pengguna internet mengunjungi *YouTube* bukan hanya untuk mendapatkan hiburan tetapi juga untuk belajar atau mendapatkan informasi. Perkembangan *YouTube* sebagai salah satu media sosial yang paling digemari merupakan sebuah peluang di dunia pendidikan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia berkualitas.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Lembaga pendidikan dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menciptakan media ajar yang baru dan menarik bagi siswa. Dalam konteks pembelajaran, *YouTube* dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media ajar. Adanya platform berbagi video, memungkinkan siswa secara mandiri mencari dan membagikan informasi berupa pengetahuan dan praktek.

YouTube dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan sebagai media ajar yang disukai oleh para siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat khususnya siswa lebih mudah memahami informasi berupa pengetahuan melalui media yang berkaitan dengan teknologi informasi seperti *YouTube* dibandingkan dengan penyampaian secara konvensional di kelas. Sebagian besar siswa tertarik dengan hal-hal yang bersifat video visual dibandingkan dengan cara-cara umum seperti misalnya penyampaian pengetahuan hanya berasal dari buku. Dengan pemanfaatan *YouTube*, siswa akan lebih tertarik untuk memahami suatu teori atau

pengetahuan. Melalui media pembelajaran menggunakan *YouTube* siswa dapat memahami suatu materi secara lebih cepat daripada mempelajari melalui buku pelajaran, karena biasanya media pembelajaran dibuat menarik sehingga siswa tidak akan merasa jenuh. Hal ini disinyalir dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁰

B. Pemahaman Konsep Siswa

1. Pengertian Pemahaman Konsep Siswa

Pemahaman konsep merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan memahami konsep siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pelajaran. Pemahaman konsep terdiri dari dua kata yaitu pemahaman dan konsep. Pemahaman (*Understanding*) dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran.¹¹

Pemahaman merupakan perangkat standar program pendidikan yang merefleksikan kompetensi sehingga dapat mengantarkan siswa untuk menjadi kompeten dalam berbagai ilmu pengetahuan, sedangkan suatu konsep menurut Oemar Hamalik adalah suatu kelas atau kategori stimuli yang memiliki ciri-ciri umum.¹² Pemahaman adalah kemampuan untuk menjelaskan suatu situasi atau tindakan. Sementara itu, suatu konsep adalah suatu kelas atau kategori stimuli yang memiliki ciri-ciri umum. Stimuli adalah objek-objek atau orang-orang.¹³

¹⁰Haryadi Mujianto, "Pemanfaatan YouTube sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Siswa", *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 5:1, 2019, hlm. 136-137.

¹¹Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), hlm.43.

¹²Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 162.

¹³Herman Hudojo, *Strategi Belajar Mengajar Matematik.*, (Malang: IKIP Malang, 2020), hlm. 54

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematis adalah pemahaman paling mendasar dalam kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran. Konsep matematika harus diajarkan secara berurutan. Hal ini karena pembelajaran matematika harus tahap demi tahap, dimulai dengan pemahaman ide dan konsep yang sederhana sampai ke tahap yang lebih kompleks.

Pemahaman konsep bukan hanya sekadar mengetahui suatu informasi, tetapi mencakup kemampuan siswa dalam memahami makna, menjelaskan, dan menerapkan materi pembelajaran dalam situasi yang relevan. Teori-teori dari para ahli menunjukkan bahwa pemahaman konsep terbentuk melalui interaksi antara faktor internal seperti kecerdasan dan motivasi, serta faktor eksternal seperti pendekatan pengajaran dan media yang digunakan. Oleh karena itu, integrasi antara strategi pembelajaran yang tepat dan media yang efektif seperti *YouTube* diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi PAI, khususnya dalam menyerap nilai-nilai ajaran secara lebih mendalam.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep

Berhasilnya siswa dalam pemahaman konsep dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- a. Faktor yang ada pada organisme itu sendiri yang disebut faktor individu.

Yang termasuk dalam faktor individu antara lain kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi dan faktor pribadi.

- b. Faktor yang ada di luar individu yang disebut dengan faktor sosial. Faktor sosial diantara lain adalah keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, serta motivasi sosial.¹⁴

Selain faktor tersebut, pemahaman konsep juga dipengaruhi oleh usaha siswa. Kurangnya pemahaman konsep terhadap materi matematika yang dipelajari karena tidak adanya usaha yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “pendidikan” berasal dari kata dasar didik dan awalan men, menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.¹⁵

Sedangkan menurut Rechey dalam bukunya *Planning for Teaching, an Introduction*, menyatakan pengertian pendidikan sebagai berikut:

Istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama

¹⁴Ngalim Perwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), hlm.102

¹⁵W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 702

membawa warga masyarakat yang baru (generasi muda) bagi penuaian kewajiban dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat".¹⁶

Jadi, pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas dari proses yang berlangsung di dalam sekolah. Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang esensial yang memungkinkan fungsi pendidikan mengalami proses spesialisasi dan melembaga dalam masyarakat yang kompleks, modern, walaupun tetap berhubungan dengan proses pendidikan informal di luar sekolah.

Selain itu, pendidikan dapat juga diartikan sebagai usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk mendorong membantu serta membimbing seseorang dalam mengembangkan segala potensinya, dari kualitas yang satu ke kualitas yang lebih tinggi. Inti pokoknya adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupannya sehari-hari.

Secara terminologis, para ahli pendidikan mendefinisikan kata pendidikan dari berbagai tinjauan. Hasan Langgulung melihat arti pendidikan dari sisi fungsi pendidikan, yaitu: pertama, dari segi pandangan masyarakat, dimana pendidikan merupakan upaya pewarisan

¹⁶Ahmad Tafsir, dkk, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), hlm. 277.

kebudayaan yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi muda agar kehidupan masyarakat tetap berkelanjutan. Kedua, dari segi kepentingan individu, pendidikan diartikan sebagai upaya pengembangan potensipotensi yang tersembunyi dan dimiliki manusia.

Sedangkan definisi pendidikan yang disandarkan pada makna dan aspek serta ruang lingkungannya, Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama. Dalam sistem pendidikan nasional, istilah pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pendidikan merupakan aktivitas yang disengaja dan bertujuan yang di dalamnya terlibat berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya, sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai wahana pewarisan nilai-nilai spiritual dan moral, tetapi juga berperan sebagai instrumen pembangunan karakter peserta didik. Landasan filosofis, yuridis, dan psikologis menunjukkan bahwa PAI harus disampaikan dengan metode yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran seperti YouTube menjadi sangat relevan dalam mendukung transformasi pendidikan agama ke dalam

bentuk yang lebih kontekstual, menarik, dan bermakna. Pemanfaatan teknologi ini dapat memperkuat tujuan PAI dalam membentuk generasi yang religius sekaligus cakap menghadapi tantangan zaman.

2. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat, dasar tersebut menurut Zuhairini, dkk dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

- a. Dasar Yuridis/Hukum Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:
 - 1) Dasar ideal yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
 - 2) Dasar struktural/konstitusional yaitu UUD 1945 dalam Bab IX pasal 29 ayat 1 dan 2, yaitu yang berbunyi:
 - a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa;
 - b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.
 - c) Dasar operasional yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR 1978. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983,

diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

- b. Segi Relegius Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, salah satunya Qs. An-Nahl Ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah¹⁰ dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹⁷*

- c. Aspek Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak

¹⁷Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: Gramedia, 2011, hlm. 101

tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Sebagaimana yang dikemukakan Zuhairini, dkk bahwa: “Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup sebagai agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongannya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa”. Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tentram ialah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan.

- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan dapat diklasifikasikan dalam dua kategori, yaitu means dan ends. Means merupakan tujuan yang berfungsi sebagai alat yang dapat mencapai ends. Means adalah tujuan “antara”, sedangkan

ends adalah tujuan “akhir”. Dengan kedua kategori ini, tujuan pendidikan harus memiliki tiga kriteria, yaitu: (1) tujuan harus dapat menciptakan perkembangan yang lebih baik daripada kondisi yang sudah ada; (2) tujuan itu harus fleksibel, yang dapat disesuaikan dengan keadaan; dan (3) tujuan itu harus mewakili kebebasan aktivitas.¹⁸

Pada akhirnya, setiap tujuan harus mengandung nilai, yang dirumuskan melalui observasi, pilihan, dan perencanaan, yang dilaksanakan dari waktu ke waktu. Apabila tujuan itu tidak mengandung nilai bahkan dapat menghambat pikiran sehat peserta didik, maka itu dilarang. Pendidikan agama Islam sebagai sebuah proses memiliki dua tujuan adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah penyerahan dan penghambaan diri secara total kepada Allah. Tujuan ini bersifat tetap dan berlaku umum, tanpa memperhatikan tempat, waktu dan keadaan.
- b. Tujuan khusus pendidikan agama Islam merupakan penjabaran tujuan umum yang diperoleh melalui usaha ijtihad para pemikir pendidikan Islam, yang karenanya terikat oleh locus dan tempus. Tujuan khusus ini menjabarkan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan belajar. Tujuan ini biasanya dijabarkan dalam bentuk kurikulum atau program pendidikan.

¹⁸Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hlm. 113.

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Adapun dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah :¹⁹

a. Mengajarkan keimanan

Mengajarkan keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

b. Mengajarkan akhlak

Mengajarkan akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berkahlak baik.

c. Mengajarkan ibadah

Mengajarkan ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tatacara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

¹⁹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), hal 11.

d. Mengajarkan Fiqih

Mengajarkan fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Mengajarkan al-Qur'an

Mengajarkan al-Qur'an adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat al-Qur'an. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang dimasukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

f. Mengajarkan sejarah Islam

Tujuan Mengajarkan dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat

praktis.²⁰ Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian penelitian terdahulu.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul Peneliti | Metode | Hasil Penelitian | Kesimpulan |
|----|-------------------------|--|--|---|---|
| 1. | Ahmad Faisal, (2021) | Pengaruh Iklan Di Media Sosial youtube Terhadap Keputusan Peserta Didik Dalam memilih produk Pada mahasiswa UIN Jakarta. | Metode yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif | keputusan peserta didik dalam memilih produk sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan peserta didik sebelum memilih produk mencari informasi terlebih dahulu melalui media sosial dan mendapatkan informasi yang sesuai dari media sosial serta merasa puas setelah memilih produk dan tertarik untuk merekomendasikan. | Terdapat Pengaruh Iklan Di Media Sosial youtube Terhadap Keputusan Peserta Didik Dalam memilih produk Pada mahasiswa UIN Jakarta. |
| 2. | Ratna Zulhijah, (2022). | “Pengaruh Media Pembelajaran Video YouTube Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Tematik Tema 8 Darul Hidayah Plus Tangerang” | Metode penelitian yang digunakan Kualitatif | Hal ini bisa diketahui pada perbandingan dari hasil pretest serta posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol rata-rata hasil pretest kelas eksperimen yakni 48.91 serta kelas kontrol 46.30. Sedangkan hasil posttest kelas eksperimen. | Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa perkembangan teknologi internet yang berdampak pada perkembangan media sosial ini cukup baik dimanfaatkan |

²⁰Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (PT Bumi Aksara, Jakarta, 2013), hlm.33

| | | | | | |
|----|---|--|---|--|---|
| 3. | Andreas Adi Trinoto, (2019) | “Efektifitas Media Sosial Sebagai Alat Promosi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Di Bekasi” | Metode penelitian yang digunakan Kuantitatif | hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa media sosial tidak selalu berpengaruh besar sebagai alat promosi khususnya pada SMK Yadika 6, ternyata hanya satu dari tiga dimensi penelitian yang dapat dibuktikan mempunyai dampak bagi penerimaan calon siswa baru dan Jasa promosi tidak diterima oleh masyarakat. | Kesimpulan pada penelitian ini terdapat pengaruh Efektifitas Media Sosial Sebagai Alat Promosi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Di Bekasi. |
| 4. | Nur Isnainy Hidayati, Muhammad Thamrin Hidayat, Suharmono Kasiyun, dan Dewi Widiana Rahayu, (2021). | Pengaruh Aplikasi YouTube sebagai Media Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Ekosistem di Sekolah Dasar. | metode yang digunakan adalah <i>Quasi Eksperiment</i> dengan menggunakan rancangan kelompok Nonequivalent control group design. | Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa penggunaan media aplikasi <i>youtube</i> memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa. Hal tersebut terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang meningkat setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan media aplikasi <i>youtube</i> . | Kesimpulan pada penelitian ini terdapat Pengaruh Aplikasi <i>youtube</i> sebagai Media Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Ekosistem di Sekolah Dasar. |
| 5. | Mahathir Muhammad, (2023). | Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis YouTube Terhadap Minat Serta Hasil Peserta | Penelitian tersebut merupakan penelitian eksperimen semu dengan rancangan <i>pretest</i> | Kajian penelitian bisa disimpulkan bahwa hasil belajar secara keseluruhan mengalami pertumbuhan. Selain itu juga minat belajar | Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis YouTube Terhadap Minat Serta Hasil Peserta |

| | | | | | |
|--|--|--|--|---|--|
| | | Didik Pada Kelas V di UPT SPF SD INPRES Pannampu III Kecamatan Tallo Kota Makassar | <i>posttest non equivalent control group design.</i> | peserta didik ada pengaruh yang signifikan serta hasil belajar peserta didik pada penggunaan media video YouTube. | Didik Pada Kelas V di UPT SPF SD INPRES Pannampu III Kecamatan Tallo Kota Makassar |
| <p>Persamaan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas pengaruh penggunaan media youtube. Perbedaan peneliti sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan, dimana penelitian sebelumnya berfokus kepada Keputusan peserta didik dalam memilih kampus, sedangkan peneliti berfokus pada pemahaman konsep siswa.</p> <p>pada penelitian sebelumnya tidak ditemukan tentang pemahaman konsep siswa sehingga peneliti memiliki keinginan untuk mengkaji tentang pemahaman konsep siswa, hal ini sangat penting mengingat siswa sekarang begitu tidak peduli dengan pemahaman konsep pada Pendidikan termasuk Pendidikan agama Islam.</p> | | | | | |

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2025.

E. Kerangka Pemikiran

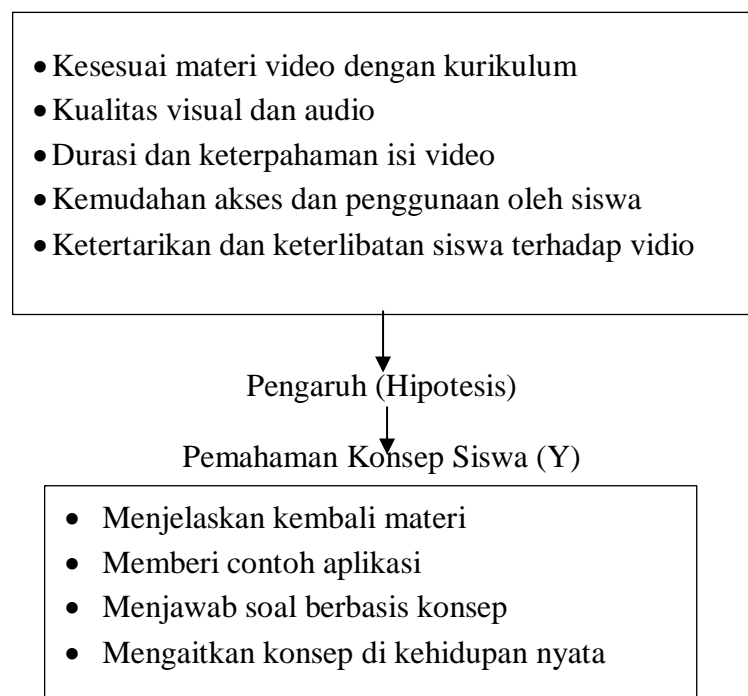
Berdasarkan uraian teoritis sebelumnya, dapat ditarik hubungan logis antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini.²¹ Media *YouTube* sebagai platform pembelajaran berbasis visual memiliki karakteristik yang mendukung proses pemahaman siswa, baik dari segi tampilan visual, kemudahan akses, hingga daya tarik kontennya. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan media *YouTube* tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai alat bantu yang mampu menjembatani abstraksi materi menjadi lebih konkret dan aplikatif.

Sementara itu, pemahaman konsep siswa sebagai variabel terikat merupakan indikator penting keberhasilan pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang sarat dengan nilai-nilai normatif seperti PAI. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara

²¹Ahmad Afendi, *Pemikiran-Pemikiran Teoritis*, Jakarta: Gramedia, 2020, hlm. 98

penggunaan media *YouTube* sebagai alat bantu terhadap tingkat pemahaman konsep siswa. akan dijelaskan melalui bagan kerangka pemikiran berikut ini:

Media *Youtube* (X)



Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2025

Gambar I.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar ini menjelaskan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini adalah media youtube sebagai alat bantu pembelajaran dengan lima indikator utama, yang diduga memberikan pengaruh terhadap variabel terikat yaitu pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran PAI, yang diukur melalui empat indikator konseptual.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang kebenarannya masih perlu dibuktikan dengan kesimpulan. Adapun yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah :

1. H_a : Hipotesis Diterima : Terdapat pengaruh media *youtube* sebagai alat bantu terhadap pemahaman konsep siswa.
2. H_0 : Hipotesis ditolak : Tidak terdapat pengaruh media *youtube* sebagai alat bantu terhadap pemahaman konsep siswa.